

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dan Islam adalah dua hal yang saling berkaitan. Korelasi ini membuktikan bahwa dalam ajaran Islam membutuhkan dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajarkannya. Dalam dakwah tersebut disampaikan lah nilai-nilai keilmuan yang berdasarkan iman atau keyakinan, yang kemudian jemaah yang mendengarnya akan mengamalkan. Tanpa adanya dakwah maka ajaran Islam tidak akan tersebar sejak zaman dulu.¹

Dakwah sebagai usaha menyeru dan menyampaikan keilmuan kepada umat manusia baik perorangan maupun berkelompok. Hal ini telah direalisasikan Rasulullah SAW ketika berdakwah baik secara rahasia maupun terang-terangan, baik secara persuasif kepada individu maupun terhadap umat yang banyak. Dakwah telah membuka pandangan dalam tujuan hidup manusia di muka bumi ini, dengan dakwah maka kita akan melaksanakan bagian penting dari *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan dakwah baik itu dengan penyampaian langsung atau media yang dimanfaatkan maka diharapkan akan membimbing

¹ Arifin Muhammad Patri, 'Karakteristik Dakwah Khulafaurasyidin', *Al Misbah*, Vol ume 13 (2017), 165–82.

pengalaman manusia untuk menjalani kehidupan, bermasyarakat, berumah tangga, bernegara dan sebagainya.²

Dalam agama Islam, dakwah sebenarnya menjadi kewajiban bagi siapa saja. Karena esensi dakwah adalah menyampaikan kebenaran, kebenaran hakikatnya akan dibutuhkan selalu bagi umat manusia, karena dengan kebenaran maka akan bermuara pada kebaikan serta tujuan hidup yang sebenarnya-benarnya. Walaupun tidak semua orang memiliki kemampuan menyampaikan dakwah, namun setidaknya menjadi kewajiban bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Karena pantas atau tidak pantas dalam menyampaikan, esensinya agar orang-orang yang mendengarkan dakwah akan lebih mengerti makna dan tujuan hidup, meyakini, memahami serta dapat mengamalkan ajaran Islam dengan sebenar-benarnya. Sehingga dakwah dalam kehidupan sosial menjadi tepat sasaran dan bernilai amal sampai akhirat kelak.

Dengan dakwah maka manusia akan terdorong untuk melakukan kebaikan serta mengarahkan diri pada syariat agama, kemudian yang paling penting adalah mencegah dari hal-hal yang buruk dan bertujuan pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dakwah adalah sebagai kajian yang sifatnya terintegrasi yang terkandung unsur-unsur di dalamnya yang berkaitan dengan nilai dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah itu terdiri seperti kandungan teori (materi) subjek, objek, cara atau metode, serta hal lainnya.³

Dalam Islam dakwah itu seyogianya mendorong kepada manusia untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dakwah dalam Islam sebagai usaha menyeru insan di dunia dengan cara yang baik kepada jalan yang sesuai dengan kehendak Allah SWT untuk kebaikan di dunia dan akhirat. Dakwah memiliki determinasi perwujudan pada nilai-nilai kebaikan, baik pada diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan ajaran serta ketentuan yang digariskan Allah dan Rasul-Nya dan meninggalkan perbuatan buruk. Jadi, dakwah dalam pengertian khusus

² M. Rosyid Ridla, Dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup, Metode Dakwah*, 2017 <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29320>.

³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Penerbit Qiara Media., Jakarta, 23.

identik dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁴ Kemudian Dr. Abdullah dalam bukunya juga menyatakan bahwa dalam dakwah Islam tidak ada unsur pemaksaan dan kekejaman sama sekali.⁵

*There are many kinds of spoken language, one of them is speech. Speech is a formal communication given to the audiences. The speaker can deliver a good speech as long as the speaker focuses on its purpose and try to achieve the purpose in the minds of the audiences, but sometimes the audiences cannot understand what the speaker says. The speaker has to deliver it well, so the audiences can get the point of departure for what the speaker is going to say.*⁶

Menyampaikan dakwah tentu setiap orang memiliki metode yang bermacam-macam. Dakwah dengan media tulisan sekarang sudah banyak diaplikasikan oleh para pendakwah. Namun di Banjarmasin khususnya masih belum banyak para pendakwah yang memanfaatkan media tulisan sebagai syiar menyampaikan dakwah. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan maka dari itu penceramah bisa memilih antara salah satu atau ketiganya dalam menyempurnakan metode dakwahnya.⁷ Salah satu pendakwah di Banjarmasin yang menggunakan media tulisan dalam dakwahnya adalah K.H. Husin Naparin, Lc., MA.

KH. Husin Naparin, Lc., MA adalah seorang ulama yang sangat terkenal di Kalimantan Selatan. Nama aslinya adalah "Husin", yang diambil dari nama Husein bin Ali rahimahullah (Husein bin Ali Rahimahullah), cucu Nabi Muhammad. Tambahan "Naparin" diberikan oleh gurunya di Sekolah Rakyat. Nama gurunya adalah H. Abdul Ghalib. Sekarang kita tahu KH. Husin Naparin, Lc., MA bin Muhammad Arsyad al-Banjari. KH. Husin Naparin adalah seorang

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1

⁵ Dr. Abdullah Muhammad Zin, *Islamic Da'wah Mission: The Defination, Conception and Foundation*, (Kuala Lumpur: Pustaka Antara, 1995), 50.

⁶Vega Afifah, *Theme and Rheme Analysis of Joko Widodo Speech*, Muria Kudus University, 2018, ix.

⁷ Louis Ma'ruf, *Munjid Fil Logoh Wa A'lam* (Bairut: Darul Fikr, 2003), 216.

ulama banyak melahirkan karya-karya tulisan, selain itu beliau juga aktif sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan 2021-2026,

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan KH. Husin Naparin, Lc. melalui wawancara singkat, beliau menjelaskan bahwa tujuan dakwah secara umum adalah untuk menegakkan syariat Islam yang sudah mulai goyah karena perkembangan zaman yang semakin semrawut, sehingga setiap individu maupun masyarakat dan pemerintahan wajib menegakkan syariat Islam di muka bumi ini. Kemudian secara khususnya dakwah berkenaan dengan *hablum minallah* dan *hablum minannas* karena ditegakkan syariat Islam maka akan menuntun aqidah kita yang memang sudah mencapai fitrah sejak kita di lahirkan ke dunia, bahkan manusia sejatinya sudah beriman kepada Allah dari ditiupkannya roh dalam kandungan, sehingga secara spesifik akan berkorelasi dengan tujuan dakwah agar mengingat kembali kedudukan Allah SWT, mengakui, menyembah-Nya serta mentaati dalam menjalankan syariat-Nya.

KH.Husin Naparin juga menambahkan bahwa tujuan syariat dalam dakwah tersebut untuk mencapai *Al-maqaashid Al-Khamsah* yang artinya adalah merawat dan memelihara nama baik agama Islam, memelihara akal dan pikiran, memelihara keluarga dan keturunan, serta memelihara yang lainnya sebagai tuntunan dalam mencapai kebaikan. Dalam dakwahnya, KH.Husin Naparin selalu mengajak jemaahnya untuk meningkatkan ketakwaan dan ibadah. Ibadah yang dimaksud beliau di sini adalah hubungan atau ikatan kepada Allah SWT dan hubungan baik terhadap sesama. Hubungan kepada Allah yang dimaksud yakni seperti ibadah shalat, puasa, keharusan menuntut ilmu, rasa syukur, ibadah haji dan lainnya. Adapun hubungan sesama manusia seperti memuliakan orangtua, keluarga, mengasihi kepada sesama, menjaga lingkungan dan meningkatkan hubungan sosial.⁸

KH. Husin Naparin, Lc., MA., Lc., MA berdakwah bukan hanya dengan metode penulisan/karya saja, namun juga dengan metode ceramah secara langsung dimana jarang

⁸Hasil wawancara sementara, 05 April 2022.

sekali seorang pendakwah memiliki hasil karya berupa tulisan yang tersaji dalam berbagai media cetak dan media elektronik, selain itu beliau juga aktif dalam menjadi narasumber pendakwah melalui radio, televisi sekaligus pengasuh dan konsultan di berbagai acara. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada skripsi dengan judul "Karakteristik Dakwah KH. Husin Naparin, Lc., MA"

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka focus masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana karakteristik dakwah KH. Husin Naparin, Lc., MA?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dakwah KH. Husin Naparin, Lc., MA.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil studi ini seyogianya diharapkan bisa memberi manfaat baik secara akademik maupun praktis, yakni:

1. Sebagai wadah sumbangsih keilmuan dan pengembangan ilmu dakwah melalui media tulisan, sehingga dapat diaplikasikan oleh para pendakwah dalam menyampaikan keilmuan pada masyarakat luas.
2. Bisa dijadikan referensi saran untuk para pendai dalam menyampaikan ceramah kepada jemaah/masyarakat.
3. Mengasah serta bertambahnya ilmu kedakwahan bagi penulis serta para pembaca, pencari referensi serta dapat direalisasikan pada kehidupan individu maupun kelompok.
4. Menumbuhkan minat baca bagi kalangan mahasiswa, penulis serta akademisi

5. Sebuah karya akan bermanfaat bagi keberlangsungan nusa dan bangsa, serta dunia akhirat.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah ialah untuk memetakan definisi kata kunci secara arti yang lebih spesifik serta untuk kepehaman pembaca pada sebuah penelitian, yakni:

1. Karakteristik dakwah adalah bagaimana sifat atau ciri yang menjadi dasar dalam melakukan proses metode dakwah yang dalam penelitian ini penulis fokus meneliti tentang karakteristik dakwah dari KH. Husin Naparin, Lc., MA., ketika menyampaikan dakwahnya pada masyarakat serta dalam kehidupan sehari-hari dan pengkaryaan sebuah tulisan.
2. KH. Husin Naparin, Lc., MA adalah seorang pendakwah yang lahir di Desa Hujan Mas, Paringin Kalimantan Selatan, pada 30 Dzulhijjah 1366 H yang bertetapan 10 November 1947 M. yang sekarang menjabat sebagai ketua MUI Kalsel periode 2021-2026.⁹
3. Dakwah adalah sebuah cara penyampaian baik lewat perkataan, perilaku maupun tulisan untuk mengajak manusia ke jalan yang lurus serta menuju ridho-Nya. Dengan dakwah maka akan dapat membuka pikiran secara lahir maupun bathin agar manusia tetap bertaqwa kepada Allah SWT serta meyakini dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.¹⁰

⁹ Alya Rania, 'Historiografi - Sejarah Penulisan Tafsir KH. Husin Naparin, Lc., MA. (Ulama Banjar)', *ACADEMIA: Accelerat Ing the World's Research*, 2019.

¹⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 23.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nasiri. 2016. Karakteristik Dakwah Nahdatul Ulama (NU). NU merupakan organisasi keagamaan dan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari 'ulama' dan tradisi Islam. NU lahir dalam bentuk *Jama'ah* (komunitas) yang terikat kuat dengan tradisi sosial dan keagamaan yang memiliki karakter tersendiri. NU berjuang sepenuh hati untuk menyelamatkan umat dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan politik. Ciri utama dakwah NU adalah memahami realitas sosioreligius dan sosio-Islam, dengan menggunakan pendekatan sosiologi (*sosiulujjiyyah*), antropologi (*antrufulujiyyah*), budaya (*thaqafiyyah*), dan sejarah (*tarikhiyyah*). NU dijadikan sebagai Mekkah Islam di seluruh dunia, baik dari segi nasionalisme maupun dari segi moralitas. Dalam sistem dakwah, Nabi NU dan para Sahabat Nabi mengadopsi budaya dan tradisi yang elegan, santun, komunikatif, dan tidak melawan arus. NU dulu dan sekarang, bahkan di masa yang akan datang, tetap berkomitmen untuk menyampaikan ajaran Nabi dan para sahabatnya¹¹. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada karakteristik dakwah yang mana pada penelitian terdahulu ini membahas tentang karakteristik dakwah organisasi dari nahdatul ulama sedangkan penelitian penulis membahas karakteristik KH.Husin Naparin.
2. Arifin, PM. 2017. Karakteristik Dakwah Khulafa Al-Rasyidin. Setelah Nabi Muhammad wafat, dakwah Islam dilakukan para sahabat Nabi, seperti Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali, yang dikenal dengan Khulafa' Rasyidin (khalifah yang mendapat petunjuk). Misi dakwah mereka tidak pernah menyimpang dari ajaran Nabi, tetapi dilakukan dengan praktik yang berbeda. Abu Bakar, misalnya, memberikan perhatian khusus pada penyebaran cara hidup yang benar. Karena usahanya, sebagian

¹¹ Nasiri, 'Karakteristik Dakwah Nahdatul Ulama (NU)', *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, Volume 7 N (2016).

besar orang Arab masuk Islam. Setelah khalifah Abu Bakar, Umar mengelola pemerintahan Islam dan administrasi yang efektif. Pada masa Utsman, ia memadamkan pemberontakan yang terjadi di beberapa daerah, dan memperluas kekuasaan Islam yang terhenti pada masa kekhalifahan Umar. Selain itu, upaya Utsman yang spektakuler adalah pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an, yang kemudian dikenal sebagai Naskah Utsmaniyah. Pada masanya, Ali menerapkan prinsip kesetaraan di antara umat Islam, sedangkan dari aspek politik, ia sangat tegas dalam mengawasi staf dan pejabatnya (pemerintah daerah)¹². Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada karakteristik dakwah yang mana pada penelitian terdahulu ini membahas tentang karakteristik dakwah khulafaur rasyidin setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana karakteristik KH.Husin Naparin.

3. Fakih, AFA. *Karakteristik Dakwah Bi Al-Qalam (Studi Analisis Buku Prinsip & Kebijaksanaan Dakwah Islam Karya Hamka)*. Penelitian ini berangkat dari keadaan pemuda millennial dan gen-Z yang mengalami krisis identitas diri akibat kegelisahan personal maupun peperangan dalam pikir, sehingga krisis pemikiran ini juga menyerang keimanan dan menyurutkan ketaqwaan pada pemuda Islam jaman sekarang, bukan hanya lemah dalam pikiran dan kepribadian namun juga lemah dalam ketauhidan. Penelitian ini adalah penelitian jenis pustaka (*library research*) dengan memakai pendekatan historis serta interpretasi kemudian juga memakai dokumentasi untuk pengumpulan data-data selama riset penelitian. Adapun hasil penelitian dalam studi ini yakni Hamka dalam dakwahnya bil-Qalam telah terbukti dengan adanya media cetak seperti buku atau majalah. Kedua, adapun isi dakwah Hamka dalam media tulisan selalu berisikan hikmah maupun pesan-pesan bermakna seperti aqidah, akhlak

¹² Arifin Muhammad Patri.

dan syariat. Ketiga, relevansi cara berdakwah bil-Qalam di jaman Hamka sangat berkorelasi pada era teknologi sekarang¹³. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada pembahasan karakteristik dakwah yang mana pada penelitian terdahulu ini membahas tentang karakteristik dakwah bil-Qalam dari buku karangan Buya Hamka sedangkan penelitian penulis membahas karakteristik KH.Husin Naparin bukan hanya dari substansi bil-Qalam saja namun juga bil-Hal dan bil-Lisan.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai skema umum pembahasan dan untuk lebih jelasnya dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah uraian pembahasan secara komperensif sebagai penjelasan seluruh isi dari penulisan skripsi ini, yang meliputi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang berisikan landasan dasar teori-teori dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang teori yang berhubungan dengan dakwah, jenis-jenis dakwah beserta karakteristiknya.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan yang terdiri dari profil subjek yang diteliti, hasil penelitian serta pembahasan analisa data-data yang telah didapatkan tentang karakteristik dakwah KH.Husin Naparin, M.A.

BAB V Penutup, yang berupa simpulan dari seluruh hasil temuan penelitian yang telah disajikan dalam penulisan skripsi ini serta dimuat beberapa saran-saran.

¹³ Ridla, Rifa'i, and Suisyanto.

